

Nama : Nina Oktaviana

NPM : 2413031057

Kelas : 2024 B

Matkul: Akuntansi Keuangan Lanjutan

---

**JAWABAN UJIAN AKHIR SEMESTER  
AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN**

**SOAL 1**

**1. Hitung Goodwill yang timbul dari akuisis**

- Menghitung Nilai Wajar Aset Neto PT Beta

<b>Akun</b>	<b>Nilai Wajar( RP )</b>
Kas	100.000.000
Persediaan	240.000.000
Tanah	420.000.000
Peralatan	560.000.000
Total Aset	<b>1.320.000.000</b>
Utang	(250.000.000)
Aset Neto Wajar	<b>1.070.000.000</b>

**Rumus:**

Nilai Wajar Aset Neto = Total Nilai Wajar Aset – Total Nilai Wajar Liabilitas

**Perhitungan:**

Nilai Wajar Aset Neto = **Rp1.320.000.000 – Rp250.000.000**  
**= Rp1.070.000.000**

Jadi, nilai wajar aset neto PT Beta adalah sebesar **Rp1.070.000.000**.

- **Menghitung Nilai Perusahaan Yang di Akuisisi**

PT Alpha mengakuisisi **80%** saham PT Beta dengan harga **Rp960.000.000**, sedangkan **20%** sisanya dimiliki oleh Kepentingan Nonpengendali (KNP) dengan nilai wajar **Rp240.000.000**.

**Perhitungan:**

**Total Nilai Perusahaan = Imbalan yang Dialihkan (80%) + Nilai Wajar KNP (20%)**

**= Rp960.000.000 + Rp240.000.000**

**= Rp1.200.000.000**

Jadi, nilai wajar 100% PT Beta pada tanggal akuisisi adalah sebesar **Rp1.200.000.000.**

- **Menghitung Goodwill**

Setelah diperoleh nilai perusahaan yang diakuisisi sebesar Rp1.200.000.000 dan nilai wajar aset neto PT Beta sebesar Rp1.070.000.000, maka goodwill dapat dihitung sebagai berikut:

**Rumus:**

**Goodwill = Nilai Perusahaan yang Diakuisisi – Nilai Wajar Aset Neto**

**Perhitungan:**

**Goodwill = Rp1.200.000.000 – Rp1.070.000.000**

**= Rp130.000.000**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh goodwill sebesar Rp130.000.000 dari akuisisi PT Beta oleh PT Alpha. Nilai goodwill tersebut menunjukkan bahwa harga yang dibayarkan oleh PT Alpha lebih tinggi dibandingkan dengan nilai wajar aset neto yang diperoleh. Selisih tersebut dapat diartikan sebagai nilai tambah yang dimiliki PT Beta, seperti reputasi perusahaan yang baik, kemampuan manajemen dalam menjalankan usaha, hubungan yang baik dengan pelanggan, serta peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian, goodwill mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi PT Alpha setelah proses akuisisi dilakukan.

## **2. Membuat Jurnal Eliminasi pada Tanggal Akuisisi ( 1 Januari 2025)**

<b>Akun</b>	<b>Nilai Buku (Rp)</b>	<b>Nilai Wajar (Rp)</b>	<b>Selisih (Rp)</b>
Persediaan	200.000.000	240.000.000	40.000.000
Tanah	300.000.000	420.000.000	120.000.000
Peralatan	500.000.000	560.000.000	60.000.000

### Jurnal Eliminasi

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Modal Saham PT Beta	-	-
Saldo Laba PT Beta	-	-
Persediaan	40.000.000	-
Tanah	120.000.000	-
Peralatan	60.000.000	-
Goodwill	130.000.000	-
Investasi pada PT Beta	-	960.000.000
Kepentingan Nonpengendali (KNP)	-	240.000.000

**Keterangan:** Jurnal eliminasi pada tanggal akuisisi dibuat untuk menghapus akun investasi PT Alpha pada PT Beta agar tidak terjadi pencatatan ganda dalam laporan keuangan konsolidasian. Sebelum membuat jurnal eliminasi, dilakukan penyesuaian terhadap aset yang memiliki perbedaan antara nilai buku dan nilai wajar, yaitu persediaan sebesar Rp40.000.000, tanah sebesar Rp120.000.000, dan peralatan sebesar Rp60.000.000. Selain itu, terdapat goodwill sebesar Rp130.000.000 yang muncul karena nilai imbalan yang dialihkan dan kepentingan nonpengendali lebih besar daripada nilai wajar aset neto yang diperoleh. Jurnal eliminasi ini diperlukan agar laporan keuangan konsolidasian dapat menggambarkan kondisi keuangan grup perusahaan secara keseluruhan sebagai satu entitas ekonomi.

### 3. Hitung Beban Depresiasi Tambahan Akibat Penyesuaian Nilai Wajar Peralatan Tahun 2025

Diketahui:

Nilai buku peralatan = Rp500.000.000

Nilai wajar peralatan = Rp560.000.000

Selisih nilai wajar = **Rp560.000.000 – Rp500.000.000**  
= **Rp60.000.000**

Sisa umur ekonomis = **5 tahun**

**Perhitungan:**

$$\begin{aligned}
 \text{Beban depresiasi tambahan per tahun} &= \frac{\text{Selisih nilai wajar}}{\text{Sisa umur ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp60.000.000}}{5} \\
 &= \text{Rp 12.000.000}
 \end{aligned}$$

Jadi, beban depresiasi tambahan akibat penyesuaian nilai wajar peralatan untuk tahun 2025 adalah Rp12.000.000.

**Keterangan:**

Karena nilai wajar peralatan lebih tinggi Rp60.000.000 dibandingkan nilai bukunya, maka selisih tersebut harus dialokasikan sebagai tambahan beban depresiasi selama sisa umur ekonomis aset, yaitu 5 tahun. Oleh karena itu, pada tahun 2025 timbul beban depresiasi tambahan sebesar Rp12.000.000.

**SOAL 2 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Diketahui:

- PT Induk memiliki 90% saham PT Anak.
- Penjualan PT Induk ke PT Anak = Rp400.000.000.
- Laba = 25% dari harga jual.
- 40% barang masih tersisa di persediaan PT Anak.
- Piutang PT Induk kepada PT Anak = Rp120.000.000.
- Laba bersih PT Anak tahun 2025 = Rp300.000.000.

1. Hitung Laba Belum terealisasi dalam Persediaan Akhir

Menghitung Laba Penjualan

**Rumus:**

$$\text{Laba} = \text{Persentase} \times \text{Harga Jual}$$

Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Laba} &= 25\% \times \text{Rp.400.000.000} \\
 &= \text{Rp.100.000.000}
 \end{aligned}$$

Menghitung Laba Belum Terealisasi

**Rumus:**

$$\text{Laba Belum Terealisasi} = \text{Laba Penjualan} \times \text{Persentase Persediaan yang Masih Tersisa}$$

Pehitungan:

$$\begin{aligned} \text{Laba Belum Terealisasi} &= \text{Rp.100.000.000} \times 40\% \\ &= \text{Rp.40.000.000} \end{aligned}$$

Jadi, Laba belum terealisasi dalam persediaan akhir sebesar **Rp40.000.000.**

2. Jurnal eliminasi transaksi antarperusahaan.

a. Eliminasi Penjualan Antarperusahaan

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Penjualan	400.000.000	
Harga Pokok Penjualan		400.000.000

b. Eliminasi Laba Belum Terealisasi

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Harga Pokok Penjualan	40.000.000	
Persediaan		40.000.000

c. Eliminasi Piutang dan Utang Antarperusahaan

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Utang kepada PT Induk	120.000.000	
Piutang kepada PT Anak		120.000.000

**Keterangan:**

Jurnal eliminasi di atas disusun untuk menghapus pengaruh transaksi antarperusahaan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Eliminasi dilakukan terhadap penjualan antarperusahaan, laba belum terealisasi dalam persediaan, serta saldo piutang dan utang antarperusahaan. Tujuannya adalah agar laporan keuangan konsolidasi hanya mencerminkan transaksi dengan pihak eksternal dan menyajikan posisi keuangan serta kinerja kelompok usaha secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

3. Hitung bagian laba yang menjadi hak KNP

Diketahui

- Kepimilikan PT Induk = 90%
- KNP
- = 10%
- Laba Bersih PT Anak

= Rp.300.000.000

Perhitungan KNP

**Rumus:**

$$\begin{aligned} \text{Bagian Laba KNP} &= \text{Persentase KNP} \times \text{Laba Bersih PT Anak} \\ &= 10\% \times \text{Rp.300.000.000} \\ &= \mathbf{\text{Rp.30.000.000}} \end{aligned}$$

**Keterangan:** Berdasarkan hasil perhitungan, laba belum terealisasi dalam persediaan akhir sebesar Rp40.000.000 sehingga perlu dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi. Selain itu, transaksi penjualan antarperusahaan sebesar Rp400.000.000 serta saldo piutang dan utang antarperusahaan sebesar Rp120.000.000 juga harus dieliminasi untuk menghindari terjadinya penggandaan pencatatan. Dari laba bersih PT Anak sebesar Rp300.000.000, bagian laba yang menjadi hak Kepentingan Nonpengendali (KNP) adalah sebesar Rp30.000.000, sedangkan sebesar Rp270.000.000 merupakan bagian laba yang menjadi hak PT Induk. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembagian laba telah dilakukan sesuai dengan persentase kepemilikan masing

**Soal 3 Analisis Laporan Keuangan Lanjutan**

**Berikut data keuangan konsolidasian PT Sentosa tahun 2025:**

<b>Akun</b>	<b>Jumlah</b>
Penjualan Bersih	5.000.000.000
Laba Bersih	650.000.000
Total Aset	4.200.000.000
Total Ekuitas	2.600.000.000
Total Liabilitas	1.600.000.000
Aset Lancar	1.500.000.000
Liabilitas Lancar	900.000.000

**1. Menghitung**

**a.Menghitung Current Ratio**

$$\text{Rumus:Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan: Current Ratio} &= \frac{\text{Rp.1.500.000.000}}{\text{Rp. 900.000.000}} \\ &= \mathbf{1,67 \text{ kali}} \end{aligned}$$

**Interpretasi:**

Current Ratio sebesar 1,67 kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,67 aset lancar. Kondisi ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang baik.

**b.Menghitung Debt to Equity Ratio**

$$\text{Rumus:Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Perhitungan:**

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Rp.1.600.000.000}}{\text{Rp.2.600.000.000}} \\ &= \mathbf{0,62 \text{ kal}} \end{aligned}$$

**Interpretasi:**

Debt to Equity Ratio sebesar 0,62 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp0,62 utang. Hal ini menunjukkan struktur permodalan perusahaan cukup sehat karena penggunaan utang masih relatif rendah dibandingkan modal yang dimiliki

**c. Menghitung Return on Assets**

$$\text{Rumus:Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan: Return on Assets} &= \frac{\text{Rp.650.000.000} \times 100\%}{\text{Rp.4.200.000.000}} \\ &= \mathbf{15,48\%} \end{aligned}$$

**Interpretasi:**

ROA sebesar 15,48% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp15,48 dari setiap Rp100 aset yang dimiliki. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

**d.Menghitung Net Profit Margin**

$$\text{Rumus:Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perhitungan:Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp.650.000.000}}{\text{Rp.5.000.000.000}} \times 100\% \\ &= \mathbf{13,0\%} \end{aligned}$$

= 13%

**Interpretasi:**

Net Profit Margin sebesar 13% menunjukkan bahwa setiap Rp100 penjualan menghasilkan Rp13 laba bersih. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya.

**2. Interpretasi Kondisi Perusahaan Berdasarkan Hasil Analisis Rasio**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Sentosa pada tahun 2025 berada dalam keadaan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai Current Ratio sebesar 1,67 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dengan demikian, perusahaan tidak mengalami kesulitan likuiditas dan masih memiliki tingkat keamanan yang cukup dalam memenuhi utang lancarnya. Dari sisi struktur permodalan, Debt to Equity Ratio sebesar 0,62 kali menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan melalui utang sehingga risiko keuangannya relatif rendah. Rasio ini juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan cukup stabil untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Selanjutnya, Return on Assets (ROA) sebesar 15,48% menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang cukup tinggi mengindikasikan bahwa penggunaan aset perusahaan sudah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap keuntungan yang diperoleh. Selain itu, Net Profit Margin (NPM) sebesar 13% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp13 dari setiap Rp100 penjualan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengendalikan biaya operasional sehingga dapat memperoleh keuntungan yang baik dari aktivitas penjualannya. Secara keseluruhan, hasil analisis rasio menunjukkan bahwa PT Sentosa memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang baik. Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, memiliki tingkat utang yang terkendali, serta dapat menghasilkan laba secara efektif. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT Sentosa dapat dikatakan cukup sehat dan menunjukkan prospek yang positif untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Sumber Refrensi :

Apriyani, A., & Ganar, Y. B. (2025). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2024*. Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen, 2(4), 861-869.

Sari, P. A. N., & Kharisma, I. (2026). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Akr Corporindo Tbk. Periode 2014-2023*. Finavest: Jurnal Ilmiah Ilmu Keuangan, 3(1), 1-9.